

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior bisa disingkat dengan TPB, dikembangkan ditahun 1967. Teori ini dikembangkan dari teori sebelumnya yaitu Theory of Reasoned Action. Penelitian menurut (Ajzen, 1991) pengertian Theory Of Planned Behavior adalah asumsi pribadi / orang yang bertindak secara wajar. Orang pada umumnya bertindak rasional serta memikirkan konsekuensi menurut tindakan mereka sebelum menetapkan perilaku tersebut.

Menurut Theory of Planned Behavior yang dikembangkan Ajzen (1991), niat berperilaku ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu attitude toward behavior, subjective norm, dan perceived behavioral control. Attitude terbentuk dari keyakinan terhadap konsekuensi suatu perilaku (*behavioral beliefs*) yang dievaluasi sebagai menguntungkan atau merugikan (Ajzen, 1991, hal. 191– 193). Dalam konteks investasi reksadana, persepsi risiko dan return investasi merupakan bagian dari keyakinan mengenai konsekuensi perilaku tersebut.

2. Human Capital Theory

Human Capital Theory sebagaimana dikemukakan Becker (1964: 9–19) menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan informasi Human Capital Theory sebagaimana dikemukakan Becker (1964: 9–

19) menjelaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan informasi merupakan bentuk modal manusia yang memungkinkan individu membuat keputusan ekonomi secara lebih efektif. Investasi pada pengetahuan merupakan bentuk investasi dalam human capital (Becker, 1964: 28–35) yang meningkatkan kemampuan analitis dan pengambilan keputusan (Becker, 1964: 40–45). Dalam konteks investasi reksadana, pengetahuan investasi menjadi modal manusia yang memungkinkan Generasi Z memahami risiko, mengevaluasi return investasi, dan memilih instrumen investasi secara lebih rasional. Pembelajaran informal melalui platform media sosial juga berkontribusi terhadap pembentukan human capital (Becker, 1964: 77–83), sehingga memengaruhi persepsi risiko dan return investasi yang pada akhirnya meningkatkan minat berinvestasi.

3. Elaboration Likelihood Model (ELM)

Elaboration Likelihood Model (ELM) adalah sebuah teori persuasi yang dikembangkan oleh Petty dan Cacioppo yang menjelaskan dua jalur pemrosesan informasi dalam pembentukan sikap individu yaitu jalur sentral (*central route*) dan jalur perifer (*peripheral route*). Jalur sentral terjadi ketika seseorang mengevaluasi pesan secara aktif dan mempertimbangkan aspek rasional dari informasi tersebut, sedangkan jalur perifer terjadi ketika seseorang dipengaruhi oleh petunjuk non-argumen seperti kredibilitas sumber atau daya tarik visual tanpa evaluasi mendalam. Penerapan ELM dalam penelitian ini penting untuk memahami bagaimana Generasi Z memproses informasi yang

berasal dari platform media sosial terkait dengan pengetahuan investasi, return investasi, dan persepsi risiko dalam mempengaruhi minat berinvestasi di reksadana (Petty & Cacioppo, 1986).

4. Minat Investasi

a. Pengertian Minat Investasi

Minat merupakan suatu kondisi seseorang mampu mengidentifikasi atribut atau makna sementara dari suatu situasi yang terkait dengan harapan atau keinginan pribadi (Widhiastuti et al., 2024:1). Menurut penelitian (Mubarak, 2022). Adanya keterkaitan antara minat dalam berinvestasi dengan teori sikap menurut penelitian (Ajzen, 1991) jika Theory Planned Behavior menggambarkan tingkah laku seseorang dalam berperilaku, dimana pola pikir hadir dari lingkungan sekitar selaras dengan keinginan seseorang untuk menimbulkan minat tersebut.

b. Indikator Minat Investasi

1) Ketertarikan

Ketertarikan merupakan rasa suka atau perhatian individu terhadap kegiatan investasi sehingga muncul dorongan untuk mencari informasi dan mempelajari investasi lebih lanjut. Seseorang yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap investasi biasanya lebih aktif mengikuti perkembangan pasar, produk investasi, maupun informasi keuangan. Ketertarikan investasi menunjukkan adanya

perhatian awal sebelum seseorang memutuskan untuk berinvestasi. Semakin besar ketertarikan individu terhadap investasi, maka semakin tinggi kemungkinan individu tersebut memiliki minat untuk berinvestasi (Jonathan & Setyawan, 2022).

2) Keyakinan

Keyakinan merupakan tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam memahami investasi, mengambil keputusan investasi, serta menghadapi risiko investasi. Keyakinan berkaitan dengan *financial self-efficacy* atau rasa percaya diri dalam mengelola aktivitas investasi (Laurency et al., 2022).

5. Platform Media Sosial

a. Pengertian Media Sosial

Platform media sosial bisa diartikan sebagai perangkat digital yang dapat membantu untuk memberikan informasi yang jelas dan mendidik melalui video singkat. Ada beberapa jenis platform media sosial yang tersedia dan digunakan sesuai kebutuhan penggunanya. Platform merupakan sarana digital yang digunakan oleh individu untuk berbagai keperluan. Saat ini, salah satu platform yang populer dalam dunia bisnis adalah media sosial. Platform ini memungkinkan penggunanya untuk berinteraksi serta membagikan konten, baik berupa teks, gambar,

maupun video. Media sosial berfungsi sebagai ruang digital yang menyediakan fasilitas bagi setiap individu untuk terlibat dalam jejaring sosial. Kehadiran platform media sosial memudahkan orang untuk memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan orang lain, sehingga memberikan manfaat besar bagi kehidupan manusia, meskipun tetap ada sisi negatif yang perlu diperhatikan (Suryani & Amanah, 2024).

b. Indikator Platform Media Sosial

1) Kemudahan akses informasi

Kemudahan akses informasi adalah tingkat kemudahan pengguna dalam memperoleh informasi melalui media sosial, baik dari segi kecepatan, ketersediaan, maupun kemudahan penggunaan platform. (Fahrizi et al., 2024)

2) Jenis aplikasi yang dipakai

Jenis aplikasi merujuk pada platform media sosial yang digunakan (misalnya Instagram, TikTok, Twitter/X, Facebook), yang memiliki karakteristik berbeda dalam penyajian informasi. Setiap platform mempengaruhi cara pengguna menerima dan menilai informasi (Putri & Astini, 2024)

3) Keyakinan informasi yang dihadirkan di platform media sosial

Keyakinan informasi adalah sejauh mana pengguna menganggap informasi di media sosial akurat, relevan, dan dapat dipercaya secara konten. Keyakinan informasi adalah ukuran kejelasan dan kelengkapan informasi yang disampaikan kepada publik (Ismira Febrina et al., 2024).

4) Kepercayaan pada informasi dari media sosial

Kepercayaan adalah tingkat keyakinan pengguna bahwa informasi dari media sosial dapat diandalkan dan tidak menyesatkan. Paparan informasi media sosial berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan public (Putri & Astini, 2024)

6. Pengetahuan Investasi

a. Pengertian Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan pemahaman tentang konsep investasi, karena tanpa pengetahuan yang baik tentang investasi, seseorang dapat terjerumus dalam membuat keputusan investasi yang buruk. Dengan pengetahuan investasi, seseorang dapat membuat keputusan investasi yang tepat untuk mencapai tujuan financial jangka panjang (Senangsa, 2023:6164).

Menurut Darmawan et al., dalam (Suryani & Amanah, 2024). Informasi mengenai investasi berfungsi sebagai panduan bagi individu dalam memanfaatkan sebagian aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Pengetahuan ini

dapat diperoleh melalui pembelajaran yang bersumber dari berbagai literatur yang telah tersedia dan dikuasai oleh manusia. Variabel pengetahuan investasi memiliki beberapa indikator, yaitu: pengetahuan mengenai instrumen pasar modal, pengetahuan tentang risiko investasi, pengetahuan mengenai tingkat pengembalian, pemahaman hubungan antara risiko investasi dan tingkat pengembalian (return investasi), serta pengetahuan umum tentang investasi di pasar modal. Sebelum terjun ke pasar modal, investor sebaiknya terlebih dahulu memahami dan menguasai dasar-dasar pengetahuan investasi, termasuk cara mengelola aktivitas investasi serta memahami korelasi antara risiko dan return investasi yang diharapkan. Penguasaan pengetahuan ini penting untuk meminimalkan risiko penipuan maupun kerugian. Selain itu, pemahaman yang mendalam terkait investasi menjadi syarat penting bagi individu yang ingin memperoleh tingkat keuntungan optimal dari proses investasi di pasar modal (Suryani & Amanah, 2024)

b. Indikator Pengetahuan Investasi

1) Pemahaman konsep dasar investasi

Pemahaman konsep dasar investasi adalah kemampuan individu dalam memahami definisi, tujuan, manfaat, serta prinsip dasar investasi. Pemahaman konsep dasar investasi merupakan aspek penting agar individu

mampu mengelola keuangan dan mengambil keputusan investasi yang tepat (Gunawan et al., 2021)

2) Pemahaman cara kerja investasi

Pemahaman cara kerja investasi adalah kemampuan individu dalam memahami mekanisme bagaimana investasi menghasilkan keuntungan, termasuk proses, risiko, dan faktor yang mempengaruhi hasil investasi. pemahaman investasi mempengaruhi keputusan dalam pasar modal (Anggraini et al., 2021).

3) Pengetahuan tentang Jenis-Jenis Investasi

Pengetahuan jenis investasi adalah kemampuan individu dalam mengenali dan membedakan berbagai instrumen investasi serta karakteristiknya. Pengetahuan tersebut mencakup pemahaman tentang berbagai instrumen investasi (Noviyanti & Masdiantini., 2021).

7. Return Investasi

a. Pengertian Return Investasi

Menurut Jogiyanto (2007:109). Menjelaskan bahwa return investasi merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Pada dasarnya semua investor menginginkan return investasi yang setinggi-tingginya dari suatu investasi yang dilakukan. Dengan demikian investor akan selalu mencari jalan agar

memperoleh keuntungan yang lebih tinggi dibanding biaya yang harus ditanggungnya Azis (2015:218).

Return investasi merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas modal yang ditanamkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), return investasi adalah keuntungan atau laba. Secara, Sedangkan Return investasi dalam artian istilah dapat diartikan sebagai manfaat finansial yang diterima oleh individu, perusahaan, maupun lembaga sebagai hasil dari aktivitas investasi yang telah dilakukan (Rahayuningsih, 2023).

b. Indikator Return Investasi

1) Keuntungan yang Menarik

Keuntungan yang menarik adalah persepsi individu bahwa suatu investasi memberikan imbal hasil tinggi dan menguntungkan, sehingga meningkatkan minat untuk berinvestasi. Return menjadi daya tarik utama karena investor cenderung memilih instrumen dengan potensi keuntungan lebih besar (Berliana et al., 2022)

2) Hasil

Hasil merujuk pada keuntungan nyata yang diperoleh dari investasi, baik dalam bentuk realisasi return maupun kinerja investasi yang telah dirasakan. Hasil

investasi menjadi bagian dari faktor yang mempengaruhi keputusan investasi (Pratidina & Anggraini 2021).

3) Pertimbangan Keuntungan

Pertimbangan keuntungan adalah proses individu dalam mengevaluasi potensi keuntungan sebelum berinvestasi, termasuk membandingkan return antar instrumen. Investor tidak hanya melihat keuntungan, tetapi menimbang keuntungan secara rasional sebelum memilih investasi (Loris & Jayanto, 2021)

8. Persepsi Risiko

a. Pengertian Persepsi Risiko

Persepsi risiko merupakan cara menilai atau memahami kemungkinan terjadinya hasil yang tidak sesuai ekspektasi, baik berupa kerugian modal, atau ketidakmampuan memenuhi target keuangan. Persepsi ini bersifat subjektif, karena berbeda-beda antara satu orang dengan orang lain, tergantung pada pengalaman, pengetahuan, dan sikap terhadap risiko (Widhiastuti et al., 2024:89).

Persepsi risiko dapat dipahami sebagai pengalaman yang terbentuk melalui berbagai indera manusia, seperti penciuman, pendengaran, penglihatan, dan lainnya, yang tercermin dalam perubahan sikap individu terhadap suatu situasi. Risiko sendiri mengacu pada kemungkinan hasil aktual investasi berbeda dari

yang diharapkan atau di prediksi. Kemungkinan terjadinya hasil yang merugikan dalam proses investasi dapat diartikan sebagai ketidakpastian, yakni potensi penyimpangan hasil investasi dari ekspektasi, yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif terhadap keuntungan. Semakin besar perbedaan antara keuntungan yang diperoleh dengan yang diharapkan, semakin tinggi pula tingkat risiko yang harus dihadapi oleh investor (Suryani & Amanah, 2024).

Menurut Picaully dalam (Suryani & Amanah, 2024). Persepsi risiko merupakan ketidakpastian yang dirasakan individu ketika mereka tidak mengetahui konsekuensi dari keputusan pembelian atau investasi yang diambil. Selanjutnya, ada beberapa jenis risiko yang mungkin dihadapi investor, yaitu risiko daya beli, risiko bisnis, risiko tingkat bunga, risiko pasar, dan risiko likuiditas.

b. Indikator Persepsi Risiko

1) Pemahaman mengenai risiko investasi

Menurut (Dewi et al., 2021) Pemahaman risiko investasi adalah kemampuan individu dalam memahami ketidakpastian dan kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi dalam suatu investasi. Pemahaman persepsi Risiko terhadap investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa

2) Potensi kerugian yang signifikan

Potensi kerugian yang signifikan adalah persepsi individu terhadap kemungkinan kehilangan sebagian atau seluruh dana investasi akibat ketidakpastian pasar, maupun faktor ekonomi lainnya. Dalam investasi, semakin tinggi potensi kerugian yang dirasakan investor, maka kecenderungan untuk melakukan investasi dapat menurun.

Persepsi ini menjadi bagian penting dalam pengambilan keputusan investasi karena investor umumnya akan mempertimbangkan keseimbangan antara keuntungan dan risiko sebelum berinvestasi (Badriatin et al., 2022)

3) Keyakinan untuk berinvestasi

Keyakinan untuk berinvestasi merupakan tingkat kepercayaan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan investasi meskipun terdapat risiko yang mungkin terjadi. Indikator ini menunjukkan bahwa seseorang merasa mampu memahami risiko investasi, mengambil keputusan investasi, dan menghadapi kemungkinan kerugian demi memperoleh keuntungan di masa depan (Laurency et al., 2022).

B. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Ainurum Dien Suryani dan Lailatul Amanah (2023) dengan judul “Pengaruh Platform Media Sosial, Pengetahuan

Investasi, Return investasi, dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Generasi Z Berinvestasi Di Pasar Modal” bertujuan untuk menguji pengaruh platform media sosial, pengetahuan investasi, persepsi risiko dan return investasi terhadap minat Generasi Z berinvestasi di pasar modal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa platform media sosial berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa. Return investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu beberapa variabel yang sama seperti platform media sosial, pengetahuan investasi, return investasi, dan persepsi risiko. Perbedaan penelitian ini yaitu objek penelitian berinvestasi di pasar modal, sedangkan peneliti menggunakan investasi di reksadana.

2. Jurnal yang ditulis oleh Tasya Khairunnisa’ dan Zaki Bahrin Ni’am (2023) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Risiko, Promosi Terhadap Minat Berinvestasi Reksadana Bagi Generasi Z” Penelitian ini ada untuk menguji apakah pengetahuan, risiko dan promosi bisa mempengaruhi minat investasi bagi Generasi Z. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Berdasarkan hasil analisa yang diuji menunjukkan ada pengaruh secara silmutan antara pengetahuan, risiko dan promosi terhadap minat investasi reksadana bagi Generasi Z. Sedangkan secara parsial adanya pengaruh signifikan pengetahuan dan promosi terhadap

minat investasi reksadana. Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi reksadana. Persamaan dengan penelitian ini yaitu beberapa variabel yang sama seperti pengetahuan dan risiko. Perbedaan penelitian ini yaitu pada variabel promosi, sedangkan peneliti menggunakan platform media sosial dan return investasi.

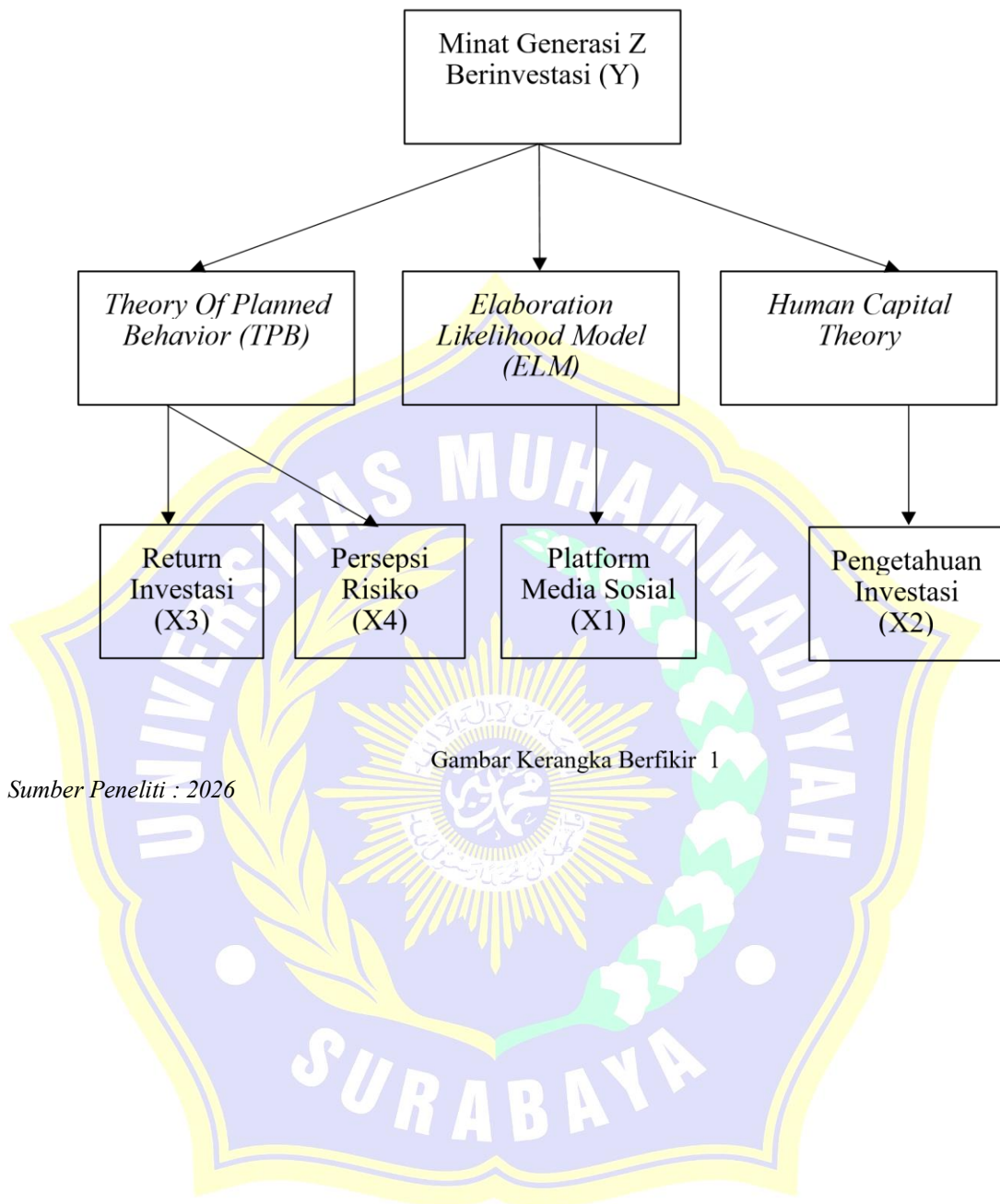
3. Skripsi yang ditulis oleh Sri Rahayuningsih (2023) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Pasar Modal, Return investasi, Persepsi Risiko, Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Melalui Aplikasi Online Pada Generasi Z” penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh Pelatihan Pasar Modal (X1), Return investasi (X2), Persepsi Risiko (X3), dan Literasi Keuangan (X4) terhadap Minat Investasi Generasi Z, baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah adanya pengaruh pelatihan pasar modal (X1) terhadap minat investasi Generasi Z, adanya pengaruh *return investasi* (X2) terhadap minat investasi generasi z, tidak ditemukannya pengaruh persepsi risiko (X3) terhadap minat investasi Generasi Z, dan terdapat pengaruh literasi keuangan (X4) terhadap minat investasi Generasi Z. Tetapi jika diujikan secara Simultan semua Variabel berpengaruh secara Signifikan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu beberapa variabel yang sama seperti Return investasi dan Persepsi Risiko. Perbedaan penelitian ini yaitu Pelatihan Pasar Modal dan objek melalui aplikasi online pada generasi Z, sedangkan peneliti menggunakan aplikasi reksadana.

4. Jurnal yang ditulis oleh Faizal Fajar Firmansyah, Sriyono, dan Detak Prapanca (2024) dengan judul “ Peran Sosial Media Influencer, Pengetahuan Investasi, Return investasi Dan Uang Saku Terhadap Minat Investasi Pada Generasi Z Di Kabupaten Sidoarjo” Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sosial media influencer, pengetahuan investasi, return investasi investasi, dan uang saku berpengaruh terhadap minat investasi pada Generasi Z di Kab Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara sosial media influencer, pengetahuan investasi, return investasi investasi, dan uang saku terhadap minat investasi. Persamaan dengan penelitian ini yaitu beberapa variabel yang sama seperti Pengetahuan Investasi dan Return investasi. Perbedaan penelitian ini yaitu variabel uang saku dan objek penelitian di kabupaten sidoarjo, sedangkan peneliti menggunakan objek mahasiswa akuntansi se surabaya.
5. Jurnal yang ditulis oleh Wayan Eni Mariani, Made Ari Dana, Ni Komang Ita Cahyani (2023) dengan judul “ Investasi Resiko Rendah Reksadana Untuk Generasi Z” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman generasi muda terhadap jenis investasi resiko rendah yaitu reksadana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisioner kepada responden dilanjutkan dengan wawancara dan observasi lapangan. Hasil

kuisisioner, wawancara serta observasi menyatakan responden sebagian besar mengetahui dan dapat menjawab sangat lengkap dan cukup kompleks. Persamaan dengan penelitian ini yaitu risiko investasi reksadana untuk generasi Z. Perbedaan penelitian ini yaitu tidak ada variabel platform media sosial pengetahuan investasi dan return investasi. sedangkan peneliti menggunakan variabel platform media sosial pengetahuan investasi dan return investasi.

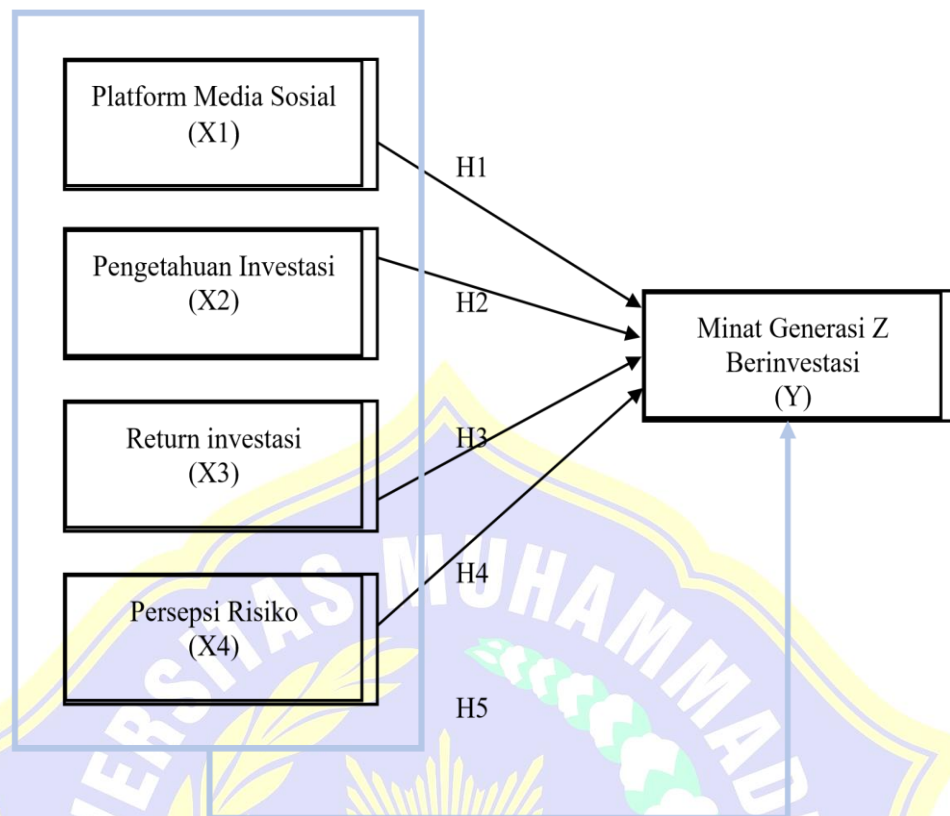
6. Jurnal yang ditulis oleh Arini Indah Sridayani, Fitri Kumalasari, Agus Zul Bay (2023) dengan judul “ Investasi Resiko Rendah Reksadana Untuk Generasi Z” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi mahasiswa FISIP USN Kolaka. (2) Pengaruh Uang Saku terhadap Minat Investasi mahasiswa FISIP USN Kolaka. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi hal ini ditunjukkan dengan nilai P-Value sebesar 0.000. Begitupula dengan Uang Saku terdapat pengaruh namun tidak signifikan terhadap Minat Investasi, hal ini ditunjukkan dengan nilai P-Value sebesar 0.350. Persamaan dengan penelitian ini yaitu objek menggunakan generasi z berinvestasi di reksadana. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan variabel investasi resiko rendah , sedangkan peneliti menggunakan variabel persepsi risiko.

C. Kerangka Berfikir Dan Model Analisis



Gambar Kerangka Berfikir 1

Sumber Peneliti : 2026



Gambar Model Analisis 1

Sumber Peneliti : 2026

Keterangan :



= Menjelaskan pengaruh parsial X terhadap Y



= Menjelaskan pengaruh simultan X terhadap Y

Kerangka konseptual pada gambar tersebut menggambarkan hubungan antara empat variabel independen, yaitu Platform Media Sosial, Pengetahuan Investasi, Return investasi, dan Persepsi Risiko, terhadap variabel dependen yaitu Minat Generasi Z Berinvestasi di Reksadana. Penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh platform media sosial, pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan persepsi return investasi terhadap minat Generasi Z berinvestasi pada reksadana. Setiap variabel

memiliki dasar teoritis yang kuat dan telah didukung oleh berbagai penelitian terdahulu.

C. Hipotesis

1. Pengaruh Platform Media Sosial Terhadap Minat Investasi Generasi Z Berinvestasi di Reksadana (H1)

Platform media sosial berperan sebagai sarana utama penyebaran informasi investasi bagi generasi Z. Hipotesis ini didasarkan pada teori *Elaboration Likelihood Model (ELM)*, dalam konteks investasi reksadana, platform media sosial berfungsi sebagai media utama penyampaian informasi investasi kepada generasi Z karena generasi Z sebagai pengguna aktif media sosial memiliki tingkat paparan informasi yang tinggi terhadap konten investasi yang disajikan melalui berbagai platform digital.

Menurut penelitian (Cholid, 2024) menjelaskan bahwa platform media sosial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Dengan adanya platform media sosial maka semakin banyak masyarakat khususnya generasi Z yang tahu serta dapat memikat para masyarakat untuk berinvestasi di reksadana. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa variabel Social Media berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Fauzianti, 2022) menunjukkan bahwa media social media sering dipakai oleh Generasi Z sebagai media untuk hiburan, edukasi, hingga mencari informasi, dengan adanya social media yang

mengedukasi maupun memberikan informasi mengenai pengalaman atau ilmu tentang berinvestasi dan berperan dalam minat investasi generasi z. Maka dari itu hipotesis yang diajukan adalah

H_1 : Platform media sosial berpengaruh positif terhadap minat generasi z berinvestasi di reksadana

2. Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi

Generasi Z Berinvestasi di Reksadana (H2)

Human Capital Theory menjelaskan pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi Generasi Z, karena pengetahuan dipandang sebagai modal utama yang menentukan kesiapan dan kemampuan individu dalam melakukan aktivitas investasi yang bersifat rasional dan berkelanjutan.

Menurut Darson dan Sarwidji (2021) menemukan bahwa pengetahuan investasi memiliki dampak positif terhadap minat berinvestasi. Penelitian (Kusuma dan Hendra, 2020) juga menegaskan bahwa terjadinya korelasi yang signifikan dan positif antara minat investasi dan pengetahuan investasi generasi Z. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa, dengan semakin tingginya tingkat pemahaman investasi pada calon investor, maka akan semakin meningkatkan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam investasi yang terjadi. Maka dari itu hipotesis yang diajukan adalah

H_2 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap minat generasi z berinvestasi di reksadana

3. Pengaruh Return investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Z Berinvestasi di Reksadana (H3)

Return Investasi merupakan tingkat keuntungan yang diterima investor sebagai hasil dari penanaman modal yang dilakukan. Menurut KBBI, return Investasi diartikan sebagai keuntungan atau laba. Hipotesis ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Penggunaan TPB pada variabel return investasi menjadi relevan karena keputusan investasi merupakan perilaku yang direncanakan dan berbasis pertimbangan rasional, bukan sekadar dorongan emosional.

Generasi Z sebagai calon investor cenderung mempertimbangkan potensi keuntungan sebelum membentuk minat investasi, sehingga TPB menjadi landasan teori yang tepat untuk menjelaskan hubungan antara return investasi dan minat berinvestasi di reksadana. Menurut (Yuliati et al., 2020) pada penelitiannya membuktikan bahwa minat investasi seorang mahasiswa dipengaruhi secara positif serta signifikan oleh return investasi. Maka dari itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah demikian. Hal ini sejalan dengan penelitian (Firmansyah et al., 2024) menyimpulkan bahwa *return* investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk berinvestasi. Maka dari itu hipotesis yang diajukan adalah

H₃ : Return investasi berpengaruh positif terhadap minat generasi z berinvestasi di reksadana

4. Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z Berinvestasi di Reksadana (H4)

Tingkat risiko yang dipersepsikan investor akan memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi, karena setiap keputusan dilakukan melalui pertimbangan mengenai sejauh mana investor bersedia menerima atau menghindari risiko tersebut. Hipotesis ini didasarkan pada *Theory of Planned Behavior (TPB)* menyatakan bahwa niat (intention) seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, Persepsi risiko merupakan keyakinan individu mengenai kemungkinan kerugian dan tingkat ketidakpastian yang melekat pada suatu investasi. Dalam kerangka TPB, persepsi risiko berperan sebagai pembentukan sikap individu terhadap perilaku berinvestasi. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Mahaldi, 2021) dan (Maharani, 2021) risiko terbukti memiliki pengaruh yang positif terhadap minat individu dalam berinvestasi. Maka dari itu hipotesis yang diajukan adalah

H₄ : Persepsi Risiko berpengaruh positif terhadap minat generasi z berinvestasi di reksadana.

5. Pengaruh Platform media sosial, pengetahuan investasi, return investasi, dan persepsi risiko Terhadap Minat Investasi Generasi Z Berinvestasi di Reksadana (H5)

Berdasarkan platform media sosial, pengetahuan investasi, return investasi, dan persepsi risiko, berpengaruh positif terhadap minat

generasi Z untuk berinvestasi di reksadana, dapat disimpulkan bahwa minat generasi Z dalam berinvestasi di reksadana dipengaruhi oleh kombinasi platform media sosial, pengetahuan investasi, return investasi, serta persepsi terhadap risiko. Keseluruhan faktor ini diperkirakan secara bersama-sama memberi kontribusi signifikan terhadap pembentukan minat berinvestasi generasi Z. Selain itu, perkembangan teknologi dan mudahnya akses terhadap informasi investasi memperkuat posisi faktor-faktor tersebut dalam memengaruhi perilaku investasi. Generasi Z hidup pada era digital yang memungkinkan mereka memperoleh informasi secara cepat, mengakses edukasi melalui berbagai platform, serta mengevaluasi peluang investasi berdasarkan pengalaman orang lain yang dibagikan di media sosial. Hal ini menciptakan lingkungan yang mendorong mereka untuk lebih sadar dan responsif terhadap peluang investasi, termasuk reksadana yang dianggap lebih mudah, aman, dan sesuai dengan karakteristik generasi muda yang cenderung menyukai instrumen yang praktis dan tidak membutuhkan pengelolaan langsung. Maka dari itu hipotesis yang diajukan adalah

H₅ : Platform media sosial, pengetahuan investasi, return investasi, dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat generasi z berinvestasi di reksadana.